

**PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC)
DALAM MENENTUKAN BIAYA TARIF KAMAR
PADA GRAND PALACE HOTEL**



LAPORAN TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Diploma Tiga
Pada Politeknik Negeri Ujung Pandang**

B. NURANISA PERTIWI

361 09 008

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
MAKASSAR**

2012

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Laporan tugas akhir ini dengan judul **Penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dalam menentukan biaya tarif kamar pada Grand Palace Hotel** oleh **B. Nuranisa Pertiwi** nomor induk mahasiswa **361 09 008** telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar diploma tiga (D-3) pada program studi Akuntansi dan/atau jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Makassar, Oktober 2012

Mengesahkan,

Pembimbing I,


A. Gunawan, S.E., M.Com., Ak.
NIP.19740111 199303 1 003

Pembimbing II,


Drs. Samsul Bahri, M.Si
NIP.1996 1231 199303 1 009


Mengetahui,
a.n. Direktur,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Tawakkal, S.E., M.Si.
NIP 19661221 199303 1 001

PENERIMAAN PANITIA UJIAN

Pada hari ini, hari Rabu 31 Oktober 2012, panitia Ujian Sidang Tugas Akhir telah menerima dengan baik hasil Tugas Akhir oleh mahasiswa B. Nuranisa Pertiwi nomor induk mahasiswa 361 09 008 dengan judul “Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Biaya Tarif Kamar pada Grand Palace Hotel”.

Makassar, November 2012

Panitia Ujian Sidang Tugas Akhir :

1. Drs. Muhammad Jayadi, M.Si	Ketua	(.....)
2. Irmawati, S.Pd., M.Pd	Sekretaris	(.....)
3. Hasiah, S.E., M.Com., Ak	Anggota I	(.....)
4. Dedy Abidin, S.E., Ak	Anggota II	(.....)
5. A. Gunawan, S.E., M.Com., Ak	Pembimbing I	(.....)
6. Drs. Samsul Bahri, M.Si	Pembimbing II	(.....)

ABSTRAK

(Nama Penulis B. Nuranisa Pertiwi) Judul Tugas Akhir “Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Tarif Kamar pada Grand Palace Hotel. (Nama Pembimbing I A. Gunawan, S.E.,M.Com., Ak dan Pembimbing II Drs. Samsul Bahri, M.Si).

Penentuan tarif pelayanan jasa hunian merupakan suatu keputusan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi profitabilitas per jenis kamar. Dalam menentukan tarif kamarnya, manajemen masih berdasarkan pada perkiraan atau kebijakan hotel sehingga dalam penetapan tarifnya menyebabkan profitabilitas per kamar tidak menunjukkan tingkat keuntungan yang sebenarnya sehingga diperlukan suatu metode yang dapat menunjukkan tarif kamar secara tepat dan proporsional.

. Untuk tujuan perhitungan tarif kamar secara tepat dan proporsional salah satu metode yang diterapkan adalah sistem *Activity Based Costing*. Penetapan tarif kamar berdasarkan aktivitas merupakan suatu metode penetapan tarif yang mengidentifikasi berbagai aktivitas dalam sebuah organisasi dan mengklasifikasikan biaya dengan dasar dan sifat aktivitasnya. Dalam penentuan tarif kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing (ABC)* sangat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan penetapan tarif kamar yang mencerminkan alokasi biaya secara tepat dan proporsional sehingga penentuan tarif jasa Grand Palace Hotel akan menjadi proporsional.

Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif kamar dengan menggunakan metode *ABC* untuk tipe Suite Rp 717.088,02, tipe Deluxe Rp 703.326,00, tipe Standar Rp 634.246,30

Kata kunci : Aktivitas, *Activity Based Costing*, tarif kamar

ABSTRACT

(Author's Name B. Nuranisa Pertiwi) Final Project Title "Application of Activity Based Costing Method in Determining Rate of Room's at the Grand Palace Hotel (Name of Supervisor I and Supervisor II A. Gunawan, S.E.,M.Com., Ak, Drs. Samsul Bahri, M.Si).

Determination of room's service rate is a very important decision because it can affect the profitability of each type of room. In determining the rate of room's, management is based on estimates or hotel policy so that in the determination of the charge causes the profitability per room does not show the actual level of profit so we need a method that could indicate hotel rates appropriately and proportionately.

For purposes of calculating the exact room rate and proportional to one of the methods applied is Activity Based Costing system. Determination of activity-based hotel rate is a rate determination method which identifies the various activities within an organization and classify the cost basis and nature of its activities. In determining the room's rate by using the Activity Based Costing (ABC) is helping the management in taking decisions determining inpatient room's rate that reflects the allocation of costs appropriately and proportionately so that the determination of rates of Grand Palace Hotel will be proportional.

The results of research, it is known that the calculation of room's rate by using the ABC method for first-type Suite Rp 717.088,02, type Deluxe Rp 703.326,00, type Standar Rp 634.246,30

Keywords: Activity, Activity Based Costing, Room Rate

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul **“Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Tarif Kamar Pada Grand Palace Hotel”**, tepat waktu walaupun berbagai rintangan dan hambatan. Salam dan sholawat tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Salam pula untuk keluarga, sahabat dan orang-orang yang tetap istiqamah di jalan-Nya. Tak lupa penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua atas kasih sayang yang tak terhingga dan tak terbatas. Kasih sayang yang sangat memiliki arti yang paling dalam dan menjadi motivasi bagi penulis.

Penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir mengalami banyak tantangan yang dihadapi, atas kesabaran dan ketekunan serta bantuan rekan-rekan yang terlibat dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini, hambatan dan tantangan dapat diatasi dengan baik walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menghaturkan terima kasih kepada mereka yang telah berpartisipasi, yaitu:

1. Bapak Dr. Pirman, M. Si selaku Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang.
2. Bapak Dr. Tawakkal, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.

3. Bapak A. Gunawan, S.E.,M.Com., Ak sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Samsul Bahri, M.Si sebagai pembimbing II yang selalu memperhatikan penulis dalam hal penulisan.
5. Pimpinan Grand Palace Hotel dan staf Administrasi dan Keuangan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh dosen akuntansi terima kasih atas pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh staf akuntansi yang telah membantu dalam administrasi.
8. Teman-teman kelas D3a 09 yang selalu membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Teman-teman akuntansi angkatan 09 yang tidak sempat penulis sebutkan.
10. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Akuntansi terima kasih atas pembelajarannya dibidang organisasi. Terlahir untuk satu itu perlu.

Penulis menyadari laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, maka dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun untuk perbaikan mutu laporan tugas akhir ini.

Makassar, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENERIMAAN PANITIA UJIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian <i>ABC</i>	5
B. Asumsi dan Kosep- Konsep Dasar <i>ABC</i>	6
C. Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> pada <i>ABC</i>	9

D. Cost Driver	13
E. Syarat Penerapan Sistem <i>ABC</i>	15
F. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk Berdasarkan Aktivitas	17
G. Keunggulan Metode <i>ABC</i>	18
H. <i>ABC</i> untuk Perusahaan Jasa	19
I. Pengertian dan Penentuan Tarif dengan Menggunakan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Tipe Penelitian	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil	28
1. Objek Penelitian	28
2. Tipe Kamar dan Tarif	29
3. Data Pendukung <i>ABC</i>	29
B. Pembahasan	32
a. Mengidentifikasi dan Menggolongkan Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas	34
b. Mengklasifikasikan Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas	35
c. Mengidentifikasi <i>Cost Driver</i>	36

d. Menentukan Tarif per unit <i>Cost Driver</i>	38
e. Membebankan Biaya ke produk dengan Menggunakan Tarif <i>Cost Driver</i> dan Ukuran Aktivitas.....	39
f. Menghitung Tarif Kamar Hotel	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Biaya Penginapan Grand Palace Hotel	30
Tabel 2	Data Pendukung Luas Kamar Grand Palace Hotel	32
Tabel 3	Daftar Biaya Penyusutan Fasilitas Grand Palace Hotel	32
Tabel 4	Data Pendukung Lama Hari Hunian Tamu Grand Palace Hotel	33
Table 5	Daftar Penyusutan Tiap Kamar	33
Tabel 6	Hubungan Antara Elemen Biaya dan Aktivitas Grand Palace Hotel	35
Tabel 7	Klasifikasi Biaya kedalam Berbagai Aktivitas	36
Tabel 8	Pengelompokan Biaya Kamar dan Cost Driver Tiap Kamar	37
Table 9	Penentuan Tarif Perunit <i>Cost Driver</i> Kamar Hunian Dengan menggunakan Metode <i>ABC</i>	38
Tabel 10	Tarif Jasa Hunian Grand Palace tipe Suite	41
Tabel 11	Tarif Jasa Hunian Grand Palace tipe Deluxe	42
Tabel 12	Tarif Jasa Hunian Grand Palace tipe Standar	43
Tabel 13	Tarif Kamar	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memberikan jasa hunian, hotel memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah jasa hunian. Dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa hunian. Penentuan tarif jasa hunian merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu hotel. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa hunian, serta jumlah biaya *overhead* yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Hotel merupakan salah satu perusahaan jasa yang menawarkan kamar hunian dan restoran. Keanekaragaman produk pada hotel mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada hotel, sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya *overhead* dalam penentuan harga pokok produk. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead*, sehingga dalam metode ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat.

Umumnya, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima (dari hasil penjualan) dengan biaya yang dikeluarkan. Besar kecilnya laba akan diperoleh oleh perusahaan merupakan ukuran kesuksesan bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Karena itu, pihak manajemen harus mampu mencapai target penjualan sehingga dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

Grand Palace Hotel adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perhotelan. Adapun fasilitas yang dimiliki Grand Palace hotel untuk menunjang segala aktifitas tamu, baik yang menginap (*inside guest*) ataupun yang tidak menginap (*outside guest*). Untuk akomodasi kamar, Grand Palace Hotel mempunyai 3 tipe kamar yaitu standar yang terdiri dari 36 kamar, deluxe yang terdiri dari 24 kamar, dan suite yang terdiri dari 2 kamar.

Hotel ini juga mempunyai restoran yang berkapasitas 100 pax yang menyediakan beraneka macam makanan baik lokal maupun internasional dan buka setiap hari selama 24 jam. Selain itu hotel ini juga mempunyai fasilitas lain untuk menunjang segala aktifitas tamu seperti ruang pertemuan yang terdiri dari puri agung room, baruga room, dan sanggar room.

Penentuan tarif kamar merupakan suatu keputusan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi profitabilitas per jenis kamar. Dalam menentukan tarif kamarnya, manajemen masih berdasarkan pada perkiraan atau kebijakan manajemen perusahaan sehingga dalam penetapan tarifnya menyebabkan profitabilitas per kamar tidak menunjukkan tingkat keuntungan yang sebenarnya

sehingga diperlukan suatu metode yang dapat menunjukkan tarif kamar secara tepat dan proporsional. Adapun tarif kamar yang digunakan sekarang adalah :

Tabel 1
Tarif Kamar :

Tipe	Harga/kamar
Standar	Rp 650,000
Deluxe	Rp 715,000
Suite	Rp 850,000

Sumber : *Grand Palace Hotel (2011)*

Penetapan tarif kamar berdasarkan aktivitas merupakan suatu metode penetapan tarif yang mengidentifikasi berbagai aktivitas dalam sebuah organisasi dan mengklasifikasikan biaya dengan dasar dan sifat aktivitasnya. Dalam penentuan tarif kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing (ABC)* sangat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan penetapan tarif kamar yang mencerminkan alokasi biaya secara tepat dan proporsional sehingga penentuan tarif kamar pun akan menjadi proporsional.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul: **“Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Biaya Tarif Kamar Pada Grand Palace Hotel”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penulisan adalah berapa besar biaya tarif kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* pada Grand Palace Hotel ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana menentukan besarnya biaya tarif kamar pada Grand Palace Hotel dengan menggunakan Activity Based Costing (ABC).

D. Manfaat Penulisan

Dengan adanya tujuan penulisan di atas, maka penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Pihak Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan tentang penentuan tarif kamar dengan menggunakan metode ABC.

2. Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi manajemen hotel dalam pengambilan keputusan tentang menentukan biaya tarif kamar.

3. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak lain dalam penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian ABC (Activity Based Costing)

Secara harafiah, *Activity Based Costing (ABC)* dapat diartikan sebagai sistem penetapan harga pokok berdasarkan kegiatan. Sistem biaya ini merupakan terobosan suatu revolusi yang terjadi pada bidang akuntansi biaya, khususnya dalam pembebanan biaya umum atau biaya tidak langsung ke produk/jasa yang dihasilkan. *ABC* merupakan suatu metode dalam akuntansi yang menetapkan biaya yang sebenarnya dari *service* atau produk berdasarkan identitas biaya-biaya yang dikonsumsi setiap aktivitas dalam *value added chain* daripada berdasarkan biaya *overhead* secara tradisional.

Menurut Tunggal (2009:2), *ABC* adalah: “Metode *costing* yang mendasarkan pada aktivitas yang didesain untuk memberikan informasi biaya kepada para manajer untuk pembuatan keputusan strategik dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap”.

Selanjutnya Bustami dan Nurlela (2009:25), menegaskan *ABC* adalah: “Metode membebankan biaya aktivitas-aktivitas berdasarkan besarnya pemakaian sumber daya dan membebankan biaya pada objek biaya, seperti produk atau pelanggan, berdasarkan besarnya pemakaian aktivitas, serta untuk mengukur biaya dan kinerja dari aktivitas yang terikat dengan proses dan objek biaya”.

Carter dan Usry (2004:496), *ABC* adalah “Suatu sistem perhitungan biaya di mana tempat penampungan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu

dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume-related factor*)”.

Terakhir Mulyadi (2003:52), *ABC* adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. Sistem biaya berdasarkan aktivitas merupakan suatu alat untuk mengidentifikasi dan menghitung biaya untuk menjalankan kegiatan, proses, dan hasil kegiatan, seperti barang atau jasa.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *ABC* adalah suatu sistem perhitungan harga pokok produk/jasa dengan berdasarkan atas aktivitas yang dikonsumsi oleh produk/jasa, aktivitas mengkonsumsi sumber daya sehingga dapat dilakukan pengelolaan aktivitas secara lebih baik. *ABC* merupakan metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat.

B. Asumsi dan Konsep-Konsep Dasar *ABC*

ABC adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebaskan ke biaya/jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya.

Menurut Cooper dan Kaplan (1991:269), menyebutkan bahwa ada dua asumsi penting yang mendasari *ABC*, yaitu:

1. Aktivitas menyebabkan timbulnya biaya (*activities cause cost*).

ABC berangkat dari asumsi bahwa sumber daya pendukung atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan. Tahap pertama dari *ABC* adalah membebankan biaya-biaya dari sumber daya pendukung ke aktivitas-aktivitas yang menggunakan sumber daya tersebut. Karena itu, *ABC* berangkat dari asumsi bahwa aktivitas menyebabkan timbulnya biaya.

2. Produk dan pelanggan menyebabkan timbulnya permintaan atas aktivitas (*product and customers create the demand for activities*).

Untuk membuat produk diperlukan berbagai aktivitas dan setiap aktivitas memerlukan sumber daya untuk pelaksanaan aktivitas tersebut. Oleh karena itu, pada tahap kedua dari *ABC* biaya-biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasar konsumsi atau permintaan masing-masing produk terhadap aktivitas tersebut.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *ABC* mengalokasikan biaya produk melalui dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, sistem ini menelusuri beban-beban sumber daya penunjang kepada aktivitas yang dilaksanakan oleh sumber daya.
2. Tahap kedua, biaya-biaya ditelusuri ke produk berdasarkan penggunaan aktivitas oleh produk-produk terhadap aktivitas. *ABC* merupakan sistem yang mempertahankan dan memproses data

keuangan dan operasional dari sumber daya perusahaan berdasarkan *activities, Cost Object, cost driver, dan cost pool*.

a. *Activities* (aktivitas)

Aktivitas merupakan setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya, yaitu bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi aktivitas dalam ABC menjadi titik dari perhimpunan biaya.

b. *Cost Object* (objek biaya)

Objek biaya dapat berupa apapun, baik produk, pelanggan, jasa, kontrak, unit kerja, aktivitas, dan sebagainya yang diukur biayanya dan dibebankan untuk tujuan tertentu.

c. *Cost Driver* (biaya pemicu)

Pemicu biaya adalah setiap faktor yang menyebabkan perubahan dalam biaya suatu aktivitas. Satu perubahan dalam pemicu biaya akan mempengaruhi total biaya aktivitas. Cost driver digunakan untuk mengalokasikan biaya pada aktivitas atau produk.

d. *Cost pool*

Cost pool merupakan suatu aktivitas tunggal atau sekelompok aktivitas dimana biaya diakumulasikan dan selanjutnya mendistribusikan biaya tersebut ke produk.

Dalam penerapannya sistem biaya berdasarkan aktivitas mempergunakan asumsi-asumsi berikut:

- a. Aktivitas-aktivitas mengkonsumsi sumber daya langsung maupun tidak langsung.

Aktivitas sebagai penyebab timbulnya biaya-biaya, biaya merupakan ukuran sebenarnya ukuran sumber daya yang dikonsumsi untuk setiap aktivitas dalam menghasilkan produk. Tahap pertama dalam sistem ABC dilakukan dengan menelusuri biaya-biaya sumber daya penunjang atau tidak langsung ke aktivitas yang dilaksanakan sumber daya tersebut.

- b. Produk-produk menciptakan permintaan untuk aktivitas

Pada tahap kedua prosedur ABC, biaya-biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan jumlah konsumsi atau permintaan produk-produk individual terhadap setiap aktivitas.

C. Pembebanan Biaya *Overhead* pada *Activity-Based Costing*

Pada *Activity-Based Costing* meskipun pembebanan biaya-biaya *overhead* pabrik dan produk juga menggunakan dua tahap seperti pada akuntansi biaya yang telah dilakukan oleh hotel, tetapi pusat biaya yang dipakai untuk pengumpulan biaya-biaya pada tahap pertama dan dasar pembebanan dari pusat biaya kepada produk pada tahap kedua sangat berbeda dengan akuntansi biaya yang dilakukan oleh hotel.

Activity-Based costing menggunakan lebih banyak *cost driver* bila dibandingkan dengan sistem pembebanan biaya pada akuntansi biaya yang telah dilakukan oleh hotel. Sebelum sampai pada prosedur pembebanan dua tahap dalam *Activity-Based Costing* perlu dipahami hal-hal sebagai berikut:

1. *Cost Driver* adalah suatu kejadian yang menimbulkan biaya. *Cost Driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya *overhead*. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas-aktivitas selanjutnya.
2. Rasio Konsumsi adalah proporsi masing-masing aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk, dihitung dengan cara membagi jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh suatu produk dengan jumlah keseluruhan aktivitas tersebut dari semua jenis produk.
3. *Homogeneous Cost Pool* merupakan kumpulan biaya dari *overhead* yang variasi biayanya dapat dikaitkan dengan satu pemicu biaya saja. Atau untuk dapat disebut suatu kelompok biaya yang homogen, aktivitas-aktivitas *overhead* secara logis harus berhubungan dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.

Menurut Mulyadi (2005: 94), prosedur pembebanan biaya *overhead* dengan sistem ABC melalui dua tahap kegiatan:

1. Tahap Pertama

Pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktifitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari 4 langkah :

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktifitas.
2. Mengklasifikasikan aktifitas biaya kedalam berbagai aktifitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4

kategori yaitu: *Unit level activity costing*, *Batch related activity costing*, *product sustaining activity costing*, *facility sustaining activity costing*. Level tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Aktivitas Berlevel Unit (Unit Level Activities)*. Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.
- b. *Aktivitas Berlevel Batch (Batch Level Activities)*. Aktivitas dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel batch.
- c. *Aktivitas Berlevel Produk (Produk Level Activities)*. Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual. Sebagai contoh merancang produk atau mengiklankan produk.
- d. *Aktivitas Berlevel Fasilitas (Facility level activities)*. Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara

bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.

3. Mengidentifikasi *Cost Driver*. Dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif/unit *cost driver*.
4. Menentukan tarif/unit *Cost Driver*. Adalah biaya per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas. Tarif/unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{biaya per kamar} = \frac{\text{jumlah biaya}}{\text{cost driver}}$$

2. Tahap Kedua

Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. Pembebanan biaya overhead dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus sbb:

$$BOP = \frac{\text{tarif}}{\text{unit cost driver}} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

D. *Cost Driver*

Landasan penting untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas adalah dengan mengidentifikasi pemicu biaya atau *cost driver* untuk setiap aktivitas. Pemahaman yang tidak tepat atas pemicu akan mengakibatkan ketidaktepatan

pada pengklasifikasian biaya, sehingga menimbulkan dampak bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Jika perusahaan memiliki beberapa jenis produk maka biaya *overhead* yang terjadi ditimbulkan secara bersamaan oleh seluruh produk. Hal ini menyebabkan jumlah *overhead* yang ditimbulkan oleh masing-masing jenis produk harus diidentifikasi melalui *cost driver*.

1. Pengertian *Cost Driver*

Cost driver merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya *overhead*. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktifitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktifitas.

Ada dua jenis *cost driver*, yaitu:

1. *Cost Driver* berdasarkan unit

Cost Driver berdasarkan unit membebankan biaya *overhead* pada produk melalui penggunaan tarif *overhead* tunggal oleh seluruh departemen.

2. *Cost Driver* berdasarkan nonunit

Cost Driver berdasarkan non unit merupakan faktor-faktor penyebab selain unit yang menjelaskan konsumsi *overhead*. Contoh *cost driver* berdasarkan unit pada perusahaan jasa adalah luas lantai, jumlah pasien, jumlah kamar yang tersedia.

2. Penentuan *Cost Driver* Yang Tepat

Aktivitas yang ada dalam perusahaan sangat kompleks dan banyak jumlahnya. Oleh karena itu perlu pertimbangan yang matang dalam menentukan pemicu biayanya atau *cost driver*.

1) Penentuan jumlah *cost driver* yang dibutuhkan

Menurut Cooper dan Kaplan (1991:375), penentuan banyaknya *cost driver* yang dibutuhkan berdasarkan pada keakuratan laporan *product cost* yang diinginkan dan kompleksitas komposisi *output* perusahaan. Semakin banyak *cost driver* yang digunakan, laporan biaya produksi semakin akurat. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat keakuratan yang diinginkan, semakin banyak *cost driver* yang dibutuhkan.

2) Pemilihan *cost driver* yang tepat.

Dalam pemilihan *cost driver* yang tepat ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan: menurut Cooper dan Kaplan (1991:383)

- a) Kemudahan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pemilihan *cost driver* (*cost of measurement*). *Cost driver* yang membutuhkan biaya pengukuran lebih rendah.
- b) Korelasi antara konsumsi aktivitas yang diterangkan oleh *cost driver* terpilih dengan konsumsi aktivitas sesungguhnya (*degree of correlation*). *Cost driver* yang memiliki korelasi tinggi.
- c) Perilaku yang disebabkan oleh *cost driver* terpilih (*behavior effec*). *cost driver* yang menyebabkan perilaku yang diinginkan.

E. Syarat Penerapan Sistem ABC

Dalam penerapannya, penentuan harga pokok dengan menggunakan sistem ABC mensyaratkan tiga hal:

1. Perusahaan mempunyai tingkat diversitas yang tinggi

Sistem ABC mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi beberapa macam produk atau lini produk yang diproses dengan menggunakan fasilitas yang sama. Kondisi yang demikian tentunya akan menimbulkan masalah dalam membebankan biaya ke masing-masing produk.

2. Tingkat persaingan industri yang tinggi

Terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang sama atau sejenis. Dalam persaingan antar perusahaan yang sejenis tersebut maka perusahaan akan semakin meningkatkan persaingan untuk memperbesar pasarnya. Semakin besar tingkat persaingan maka semakin penting peran informasi tentang harga pokok dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.

3. Biaya pengukuran yang rendah

Biaya yang digunakan ABC untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.

Ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan metode ABC, menurut Supriyono (2002:247)

- a. Biaya berdasarkan nonunit harus merupakan presentase yang signifikan dari biaya *overhead*. Jika hanya terdapat biaya *overhead* yang dipengaruhi hanya oleh volume produksi dari keseluruhan overhead pabrik maka jika

digunakan akuntansi biaya tradisional pun informasi biaya yang dihasilkan masih akurat sehingga penggunaan sistem *ABC* kehilangan relevansinya. Artinya *ABC* akan lebih baik diterapkan pada perusahaan yang biaya *overhead*-nya tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi saja.

- b. Rasio konsumsi antara aktivitas berdasarkan unit dan berdasarkan non unit harus berbeda. Jika rasio konsumsi antar aktivitas sama, itu artinya semua biaya *overhead* yang terjadi bisa diterangkan dengan satu pemicu biaya. Pada kondisi ini penggunaan *ABC* justru tidak tepat karena *ABC* hanya dibebankan ke produk dengan menggunakan pemicu biaya baik unit maupun nonunit (memakai banyak *cost driver*). Apabila berbagai produk rasio konsumsinya sama, maka sistem akuntansi biaya tradisional atau sistem *ABC* membebankan biaya *overhead* dalam jumlah yang sama. Jadi perusahaan yang produksinya *homogen* (diversifikasi paling rendah) mungkin masih dapat menggunakan sistem tradisional tanpa ada masalah.

F. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk Berdasarkan Aktivitas

Jika syarat-syarat penerapan sistem *ABC* sudah terpenuhi, maka sebaiknya perusahaan menerapkan sistem *ABC* dan segera mendesain ulang sistem akuntansi biayanya karena akan bermanfaat sebagai berikut: menurut Supriyono (2002:698),

1. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan dengan informasi biaya produk yang lebih teliti, kemungkinan manajer melakukan pengambilan keputusan yang salah dapat dikurangi. Informasi biaya produk yang lebih teliti sangat

penting artinya bagi manajemen jika perusahaan menghadapi persaingan yang tajam.

2. Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus menerus terhadap kegiatan untuk mengurangi biaya *overhead*.

Sistem *ABC* mengakui bahwa tidak semua *overhead* bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi. Dengan menggunakan biaya berdasarkan unit dan non unit *overhead* dapat lebih akurat ditelusuri ke masing-masing produk.

3. Memberikan kemudahan dalam menentukan biaya relevan.

Sistem *ABC* menyediakan informasi biaya yang relevan yang dihubungkan dengan berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk, maka manajemen akan menghasilkan kemudahan dalam memperoleh informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut berbagai kegiatan bisnis mereka.

G. Keunggulan Metode *ABC*

1. Keunggulan Metode *ABC*
 - a. Dapat mengatasi diversitas volume dan produk sehingga pelaporan biaya produknya lebih akurat.
 - b. Mengidentifikasi biaya *overhead* dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut.
 - c. Dapat mengurangi biaya perusahaan dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.

d. Memberikan kemudahan kepada manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

2. Adapun manfaat sistem ABC

a. Menentukan harga pokok produk secara lebih akurat, terutama untuk menghilangkan adanya subsidi silang sehingga tidak ada lagi pembebanan harga pokok jenis tertentu terlalu tinggi (*over costing*) dan harga pokok jenis produk lain terlalu rendah (*under costing*).

b. Memperbaiki pembuatan keputusan, dengan menggunakan ABC tidak hanya menyajikan informasi yang lebih akurat mengenai biaya produk, tetapi juga memberikan informasi bagi manajer tentang aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya khususnya biaya tidak langsung, yang merupakan hal penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan baik mengenai produk maupun dalam mengelola aktivitas-aktivitas sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha.

c. Mempertinggi pengendalian terhadap biaya overhead, biaya overhead di sebabkan oleh aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan. Sistem ABC memudahkan manajer dalam mengendalikan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya overhead tersebut.

H. ABC untuk Perusahaan Jasa

Sistem kerja *ABC* banyak diterapkan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa. Penerapan metode *ABC* pada perusahaan jasa memiliki beberapa ketentuan khusus, hal ini disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa. Karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa, yaitu:

1. *Output* seringkali sulit didefinisi
2. Pengendalian aktivitas pada permintaan jasa kurang dapat didefinisi.
3. *Cost* mewakili proporsi yang lebih tinggi dari *total cost* pada seluruh kapasitas yang dan sulit untuk menghubungkan antara output dengan aktivitasnya.

Output pada perusahaan jasa adalah manfaat dari jasa itu sendiri yang kebanyakan tidak terwujud, contoh: kecepatan suatu jasa, kualitas suatu informasi, pemuasan konsumen. *Output* pada perusahaan jasa tidak berwujud membuat perhitungan menjadi sulit. Menjawab permasalahan di atas, *ABC* benar-benar dapat digunakan pada perusahaan jasa, setidaknya pada beberapa perusahaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *ABC* pada perusahaan jasa adalah:

a. *Identifying and Costing Activities*

Mengidentifikasi dan menghargai aktivitas dapat membuka beberapa kesempatan untuk pengoperasian yang efisien.

b. *Spesial Challenger*

Perbedaan antara perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur akan memiliki permasalahan-permasalahan yang serupa. Permasalahan itu

seperti sulitnya mengalokasikan biaya ke aktivitas. Selain itu jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan, karena kapasitas yang ada namun tidak dapat digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.

c. *Output Diversity*

Perusahaan jasa juga memiliki kesulitan-kesulitan dalam mengidentifikasi *output* yang ada. Pada perusahaan jasa, *diversity* yang menggambarkan aktivitas-aktivitas pendukung pada hal-hal yang berbeda sulit untuk dijelaskan atau ditentukan.

I. Pengertian dan Penentuan Tarif Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Tarif adalah sejumlah nilai yang dikeluarkan konsumen guna mendapatkan manfaat dengan menggunakan atau mengkonsumsi produk atau layanan, yang nilainya ditetapkan bersama antara penjual dan pembeli melalui tawar-menawar atau ditetapkan oleh penjual dan di peruntukkan sama kepada semua pembeli. Tarif atau harga menentukan produk dan jasa yang harus diproduksi dan dalam jumlah tertentu, tarif juga menentukan bagaimana produk dan jasa tersebut harus diproduksi, dan tarif menentukan untuk siapa produk dan jasa tersebut dihasilkan.

Perubahan tarif merupakan peranan yang sangat penting dalam ekonomi pasar. Peranan harga dalam bauran pemasaran menurut *Michael Laric* dalam buku *Marketing Strategy and Management*, bahwa peranan harga cenderung meningkat apabila kondisi-kondisi berikut terjadi:

- a. Produk tersebut pertama kali diterjunkan ke pasar
- b. Dikaitkan dengan tujuan perusahaan

- c. Perusahaan kompetitor melakukan penurunan harga
- d. Adanya produk baru yang dihasilkan dari pengembangan teknologi baru yang mempunyai sifat substitusi dan lebih efisien serta efektif.

Dalam penentuan tarif atau harga jual produk, manajemen perlu tujuan dari penentuan tarif tersebut. Tujuan itu akan dipergunakan sebagai salah satu pedoman kerja perusahaan. Pada umumnya tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bertahan hidup (*survival*)

Perusahaan menetapkan bertahan hidup sebagai tujuan utama, apabila menghadapi kesulitan dalam hal kelebihan kapasitas produksi, persaingan keras, atau perubahan keinginan konsumen. Untuk mempertahankan tetap berjalannya kegiatan produksi, perusahaan harus menetapkan harga yang rendah, dengan harapan akan meningkatkan permintaan. Dalam situasi demikian, laba menjadi kurang penting dibandingkan *survival*.

- b. Memaksimalkan laba jangka pendek

Perusahaan memperkirakan permintaan akan biaya, dihubungkan dengan harga alternatif dan harga yang akan menghasilkan laba, arus kas, atau tingkat laba investasi maksimal. Dalam semua hal, perusahaan lebih menitikberatkan pada kemampuan keuangan yang ada dan kurang mempertimbangkan prestasi keuangan jangka pendek.

- c. Kepemimpinan pangsa pasar

Sebagian perusahaan ingin mencapai pangsa pasar yang dominan. Mereka yakin bahwa perusahaan dengan *market share* terbesar akan

menikmati biaya terendah dan laba tertinggi dalam jangka panjang. Untuk itu, mereka menetapkan harga serendah mungkin.

d. Kepemimpinan mutu produk

Perusahaan dapat memutuskan bahwa mereka ingin memiliki produk dengan mutu terbaik di pasar. Keputusan ini biasanya mengharuskan penetapan harga yang tinggi untuk menutup biaya pengendalian mutu produk serta biaya riset dan pengembangan.

e. Tujuan-tujuan lain, misalnya mempertahankan loyalitas pelanggan

Perusahaan mungkin menetapkan harga yang rendah untuk mencegah masuknya perusahaan pesaing atau dapat menetapkan harga yang sama dengan pesaing dengan tujuan untuk mempertahankan loyalitas pelanggan. Menghindari campur tangan pemerintah, menciptakan daya tarik sebuah produk, dan untuk menarik lebih banyak pelanggan.

Menurut Mulyadi (2005:89), penentuan tarif atau harga jual suatu produk atau jasa dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* yaitu penentuan tarif jasa dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk atau jasa. Tarif jasa berdasarkan *Cost Plus Pricing* dihitung dengan rumus:

$$\text{tarif per kamar} = \text{cost sewa kamar} + \text{laba yang diharapkan}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Grand Palace Hotel yang bertempat di Jalan Tentara Pelajar No. 50. Makasaar

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan April 2012 sampai dengan bulan November 2012.

B. Tipe Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan, tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian ini merupakan peninjauan dari berbagai literatur, karya ilmiah, majalah, dan buku-buku yang menyangkut teori-teori tentang ABC sebagai salah satu bahan acuan bagi penulis.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian maupun di tempat lain yang ada kaitannya dengan pembahasan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data yang menunjang analisis dalam penelitian.
2. Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data keuangan seperti daftar biaya-biaya perusahaan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Data kuantitatif*, data yang diperoleh dari perusahaan berupa tarif kamar, laporan biaya, jumlah karyawan, jumlah kamar.
- b. *Data kualitatif*, data yang diperoleh dari perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, informasi-informasi yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan, baik yang berupa dokumen maupun melalui hasil wawancara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

2. Sumber data

- a. Primer, data yang bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan seperti karyawan dan pengunjung (customer).
- b. Sekunder, data yang bersumber dari perusahaan yang terkait dengan masalah yang penulis teliti seperti; data biaya tarif kamar, jumlah pengunjung, jumlah dan luas kamar, data tarif konsumsi tiap tipe kamar.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Teknik pengolahan yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Dengan metode tersebut, penulis menyajikan metode penentuan aktivitas untuk menghitung biaya produk/ jasa dengan menggunakan sistem *Activity Basic Cost*. Langkah-langkah yang diperlukan dalam menerapkan sistem ABC adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan pihak Grand Palace Hotel.
- 2) Mengklasifikasikan Aktivitas Biaya kedalam berbagai Aktivitas.
- 3) Mengidentifikasi Cost Driver.
- 4) Menentukan tarif aktivitas dengan rumus :

$$\text{Tarif Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Jumlah Aktivitas}}$$

- 5) Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif aktivitas dan jumlah aktifitas.

- 6) Menghitung besarnya tarif Jasa hunian Hotel dengan menggunakan sistem Activity Based Costing.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Grand Palace Hotel yang bertempat di jalan. Tentara Pelajar No. 50, Makassar, Sulawesi Selatan. Grand Palace Hotel adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perhotelan. Sebutan “Grand Palace” di Makassar merupakan hotel yang terbilang baru, akan tetapi bagi orang yang sering menggunakan fasilitas hunian mungkin lebih mengenal dengan sebutan “Makassar Palace”.

Hotel Makassar Palace menggunakan logo yang bergambar Perahu Phinisi. Hotel Makassar Palace berdiri sejak tahun 1997 di bawah Manajemen Bapak Reza Ali, MBA yang memiliki fasilitas kamar kurang dari seratus kamar dan tergolong hotel bintang dua.

Setelah beberapa tahun beroperasi di bawah Manajemen Bapak Reza Ali, MBA, Hotel Makassar Palace diambil alih oleh Management Quality pada tahun 2002. Setelah Manajemen Quality mengambil alih Manajemen yang lalu, maka pihak Manajemen yang baru hotel tersebut direnovasi dan nama Hotel Makassar Palace diubah menjadi Hotel Grand Palace Makassar dengan status yang sama hotel berbintang dua. Logo yang digunakan juga diganti yang dulunya menggunakan Perahu Phinisi diubah

menjadi dua garis setengah lingkaran yang menggambarkan orang yang sedang senyum yang sering disebut “*Serving Better with New Smile*”.

2. Tipe Kamar dan Tarif

Dalam memberikan pelayanan hotel ini menyediakan tiga tipe kamar, yaitu standar, deluxe, dan suite. Masing-masing tipe mempunyai fasilitas yang berbeda-beda. Fasilitas yang ditawarkan dari tiap tipe kamar yaitu :

- 1) Standar, fasilitas yang disediakan yaitu AC, TV, tempat tidur, kursi, rak TV, lemari, peralatan kamar mandi, kulkas dan mempunyai ukuran kamar 4 x 4 m.
- 2) Deluxe, fasilitas yang disediakan yaitu AC, TV, tempat tidur, kursi, rak TV, lemari, peralatan kamar mandi, kulkas dan mempunyai ukuran kamar 4 x 5 m.
- 3) Suite, fasilitas yang disediakan yaitu AC, TV, tempat tidur, kursi, rak TV, lemari, peralatan kamar mandi, kulkas, sofa dan mempunyai ukuran kamar 5 x 7 m.

3. Data Pendukung ABC

Dalam menentukan metode *ABC*, data- data yang dibutuhkan antara lain data pendukung lama hari hunian tamu, data pendukung jumlah dan luas kamar. Data- data dibawah dapat dilihat pada tabel- tabel dibawah ini:

Tabel 1
Data Biaya Penginapan Grand Palace Hotel
Tahun 2011

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya gaji dep.housekeeping	Rp 31,200,000
2	Biaya gaji bagian administrasi	Rp 15,840,000
3	Biaya listrik dan air	Rp 1,320,000,000
4	Biaya kebersihan	Rp 60,000,000
5	Biaya laundry	Rp 1,800,000
6	Biaya penyusutan gedung	Rp 348,000,000
7	Biaya penyusutan fasilitas	Rp 8,647,200
8	Biaya bahan habis pakai	Rp 36,270,600

Sumber : Grand Palace Hotel (2011)

Keterangan :

1. Biaya gaji departemen housekeeping untuk 1 orang sebesar Rp. 1.300.000,- dan dalam setiap kamar dilayani oleh 2 orang karyawan housekeeping.
2. Biaya gaji bagian administrasi untuk 1 orang sebesar Rp. 1.320.000,-
3. Biaya listrik dan air untuk bulan:
 - a. Januari, listrik sebesar Rp. 35.000.000,- dan air sebesar Rp. 75.000.000
 - b. Februari, listrik sebesar Rp. 42.000.000,- dan air sebesar Rp. 70.000.000
 - c. Maret, listrik sebesar Rp. 39.000.000,- dan air sebesar Rp. 68.000.000
 - d. April, listrik sebesar Rp. 45.000.000,- dan air sebesar Rp. 70.000.000
 - e. Mei, listrik sebesar Rp. 34.000.000,- dan air sebesar Rp. 67.000.000
 - f. Juni, listrik sebesar Rp. 32.000.000,- dan air sebesar Rp. 66.000.000
 - g. Juli, listrik sebesar Rp. 40.000.000,- dan air sebesar Rp. 67.000.000
 - h. Agustus, listrik sebesar Rp. 44.000.000,- dan air sebesar Rp. 73.000.000
 - i. September, listrik sebesar Rp. 46.000.000,- dan air sebesar Rp. 69.000.000
 - j. Oktober, listrik sebesar Rp. 48.000.000,- dan air sebesar Rp. 70.000.000

- k. November, listrik sebesar Rp. 35.000.000,- dan air sebesar Rp. 80.000.000
- l. Desember, listrik sebesar Rp. 38.000.000,- dan air sebesar Rp. 67.000.000
4. Biaya kebersihan bulan Januari sebesar Rp. 4.500.000,- bulan Februari sebesar Rp. 4.700.000,- bulan Maret sebesar Rp. 5.500.000,- bulan April sebesar Rp. 5.300.000 bulan Mei sebesar Rp. 5.300.000,- bulan Juni sebesar Rp. 4.200.000,- bulan Juli sebesar Rp. 5.400.000,- bulan Agustus sebesar Rp. 5.400.000,- bulan September sebesar Rp. 5.000.000,- bulan Oktober Rp. 5.500.000,- bulan November sebesar Rp. 5.000.000,- bulan Desember sebesar Rp. 4.200.000,- .
5. Biaya laundry bulan Januari sebesar Rp. 150.000,- bulan Februari sebesar Rp. 120.000,- bulan Maret sebesar Rp. 185.000,- bulan April sebesar Rp. 140.000 bulan Mei sebesar Rp. 170.000,- bulan Juni sebesar Rp. 98.000,- bulan Juli sebesar Rp. 155.000,- bulan Agustus sebesar Rp. 180.000,- bulan September sebesar Rp. 150.000,- bulan Oktober Rp. 200.000,- bulan November sebesar Rp. 130.000,- bulan Desember sebesar Rp. 122.000,- .
6. Biaya penyusutan gedung tiap bulan sebesar Rp. 29.000.000,-
7. Biaya bahan habis pakai bulan Januari sebesar Rp. 3.022.550,- bulan Februari sebesar Rp. 3.155.000,- bulan Maret sebesar Rp. 3.098.450,- bulan April sebesar Rp. 3.120.000 bulan Mei sebesar Rp. 2.729.200,- bulan Juni sebesar Rp. 2.878.000,- bulan Juli sebesar Rp. 3.135.000,- bulan Agustus sebesar Rp. 3.132.000,- bulan September sebesar Rp. 3.224.000,- bulan Oktober Rp. 3.420.000,- bulan November sebesar Rp. 2.234.100,- bulan Desember sebesar Rp. 3.122.000,- .

Tabel 2
Data Pendukung Luas Kamar
Grand Palace Hotel
Tahun 2011

Jenis Produk yang dihasilkan	Luas (m ²)
Standar	576
Deluxe	480
Suite	70

Sumber : Grand Palace Hotel (2011)

Keterangan :

1. Standar 4 x 4m dan jumlah 36 kamar.
2. Deluxe 4 x 5m dan jumlah 24 kamar.
3. VIP 5 x 7m dan jumlah 2 kamar.

Tabel 3
Daftar Biaya Penyusutan Fasilitas
Grand Palace Hotel
Tahun 2011

No.	Fasilitas / Peralatan	Biaya Penyusutan
1	AC	Rp 1,680,000
2	TV	Rp 1,040,000
3	Tempat tidur	Rp 2,060,000
4	Kursi	Rp 85,200
5	Rak TV	Rp 192,000
6	Lemari	Rp 960,000
7	Peralatan Kamar Mandi	Rp 1,860,000
8	Sofa	Rp 440,000
9	Kulkas	Rp 330,000

Sumber : Grand Palace Hotel (2012)

Tabel 4
Data Pendukung Lama Hari Hunian Tamu
Grand Palace Hotel
Tahun 2011

Bulan	Suite	Deluxe	Standar
Januari	58	121	127
Februari	50	117	132
Maret	60	84	142
April	45	113	195
Mei	58	91	198
Juni	59	97	96
Juli	48	121	96
Agustus	60	106	101
September	44	87	154
Oktober	48	106	159
November	60	107	155
Desember	62	72	49
Total	652	1222	1604

Sumber : Grand Palace Hotel (2011)

Tabel 5
Daftar Penyusutan Tiap Kamar

Jenis Kamar	Fasilitas		Biaya
Suite	1	AC	Rp 560.000,00
	2	TV	Rp 460.000,00
	3	Tempat tidur	Rp 760.000,00
	4	Kursi	Rp 28.400,00
	5	Rak TV	Rp 64.000,00
	6	Lemari	Rp 320.000,00
	7	Peralatan Kamar Mandi	Rp 620.000,00
	8	Kulkas	Rp 110.000,00
	9	Sofa	Rp 440.000,00
Deluxe	1	AC	Rp 560.000,00
	2	TV	Rp 380.000,00
	3	Tempat tidur	Rp 700.000,00
	4	Kursi	Rp 28.400,00
	5	Rak TV	Rp 64.000,00

Lanjutan Tabel 5
Daftar Penyusutan Tiap Kamar

	6	Lemari	Rp	320,000.00
	7	Peralatan Kamar Mandi	Rp	620,000.00
	8	Kulkas	Rp	110,000.00
Standar	1	AC	Rp	560,000.00
	2	TV	Rp	200,000.00
	3	Tempat tidur	Rp	600,000.00
	4	Kursi	Rp	28,400.00
	5	Rak TV	Rp	64,000.00
	6	Lemari	Rp	320,000.00
	7	Peralatan Kamar Mandi	Rp	620,000.00
	8	Kulkas	Rp	110,000.00

Sumber : Grand Palace Hotel (Data telah diolah:2012)

B. PEMBAHASAN

ABC adalah suatu sistem perhitungan harga pokok produk/jasa dengan berdasarkan atas aktivitas yang dikonsumsi oleh produk/jasa, aktivitas mengkonsumsi sumber daya sehingga dapat dilakukan pengelolaan aktivitas yang lebih baik. Dalam penerapan metode *ABC* perusahaan sebaiknya memenuhi syarat penerapan sistem *ABC* yang salah satunya perusahaan mempunyai tingkat diversitas yang tinggi. *ABC* merupakan metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. Berikut langkah – langkah yang akan dilakukan dalam menerapkan *Activity Based Costing (ABC)*:

a. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan, bagian housekeeping. Aktivitas- aktivitas yang terjadi di tiap kamar.

Tabel 6
Hubungan Antara Elemen Biaya dan Aktivitas
Grand Palace Hotel
Tahun 2011

Aktifitas	Elemen Biaya	Cost Driver
Pelayanan Tamu	Biaya Gaji Dep. Housekeeping	Lama Hari
	Biaya Listrik dan Air	Lama Hari
	Biaya Gaji Bagian Administrasi	Lama Hari
	Biaya Laundry	Lama Hari
	Biaya Bahan Habis Pakai	Lama Hari
Pemeliharaan Fasilitas	Biaya Penyusutan Fasilitas	Lama Hari
	Biaya Kebersihan	Luas Lantai
	Biaya Penyusutan Gedung	Luas Lantai

Sumber : Grand Palace (Data telah diolah:2012)

b. Mengklasifikasi biaya ke dalam berbagai aktifitas

Tahap selanjutnya yaitu pengklasifikasian biaya ke dalam berbagai aktivitas. Hal ini mempermudah dalam pengklasifikasian dan menghitung tarif pada tahap selanjutnya.

1. Berdasarkan *Unit-level activity cost*

Aktivitas ini dilakukan setiap hari dalam memberikan jasa hunian pada Grand Palace Hotel. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah jasa pelayanan tamu meliputi biaya listrik dan air, biaya gaji bagian administrasi, biaya bahan habis pakai, biaya gaji dep. housekeeping.

2. Berdasarkan *Facility-sustaining activity cost*

Aktivitas ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya kebersihan, biaya penyusutan fasilitas, dan biaya penyusutan gedung.

3. Berdasarkan *Product Level activity Cost*

Aktivitas ini berhubungan dan berkaitan dengan jenis produk dalam hal ini tergantung dari tiap tipe kamar di Grand Palace Hotel. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya laundry.

Tabel 7
Klasifikasi Biaya kedalam Berbagai Aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah
<i>Unit-level activity cost</i>	
Biaya Listrik dan Air	Rp 1,320,000,000
Biaya Gaji Bagian Administrasi	Rp 15,840,000
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 36,270,600
Biaya Gaji Dep. Housekeeping	Rp 31,200,000
<i>Product Level activity cost</i>	
Biaya Laundry	Rp 1,800,000
<i>Facility-sustaining activity cost</i>	
Biaya Kebersihan	Rp 60,000,000
Biaya Penyusutan Fasilitas	Rp 8,647,200
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 348,000,000
TOTAL	Rp 1,822,317,800

Sumber : Grand Palace Hotel (Data telah diolah:2012)

c. Mengidentifikasi Cost Driver

Setelah aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif / unit *cost driver* (jumlah aktifitas).

Tabel 8

Pengelompokan Biaya Hunian dan Cost Driver Tiap Kamar

No	Aktivitas	Driver	Jumlah Aktivitas	Biaya
1	<i>Unit Level Activity Cost</i>			
	Biaya Listrik dan Air	Lama Hari	3478	Rp 1.320.000.000
	1. Suite	Lama Hari	652	
	2. Deluxe	Lama Hari	1222	
	3. Standar	Lama Hari	1604	
	Biaya Gaji Bagian Administrasi	Lama Hari	3478	Rp 15.840.000
	1. Suite	Lama Hari	652	
	2. Deluxe	Lama Hari	1222	
	3. Standar	Lama Hari	1604	
	Biaya Bahan Habis Pakai	Lama Hari	3478	Rp 36.270.600
	1. Suite	Lama Hari	652	
	2. Deluxe	Lama Hari	1222	
	3. Standar	Lama Hari	1604	
	Biaya Gaji Dep. Housekeeping	Lama Hari	3478	Rp 31.200.000
	1. Suite	Lama Hari	652	
	2. Deluxe	Lama Hari	1222	
	3. Standar	Lama Hari	1604	
2	<i>Product Level activity cost</i>			
	Biaya Laundry	Lama Hari	3478	Rp 1.800.000
	1. Suite	Lama Hari	652	
	2. Deluxe	Lama Hari	1222	
	3. Standar	Lama Hari	1604	
3	<i>Facility-sustaining activity cost</i>			
	Biaya Kebersihan	Luas Lantai	1126	Rp 60.000.000
	1. Suite	Luas Lantai	70	
	2. Deluxe	Luas Lantai	480	
	3. Standar	Luas Lantai	576	
	Biaya Penyusutan Fasilitas	Lama Hari	3478	Rp 8.647.200
	1. Suite (AC, TV, tempat tidur, kursi, rak TV, lemari, perl.kamar mandi, sofa, kulkas)	Lama Hari	652	
	2. Deluxe (AC, TV, tempat tidur, kursi, rak TV, lemari, perl.kamar mandi, kulkas)	Lama Hari	1222	
	3. Standar (AC, TV, tempat tidur, kursi, meja, rak TV, lemari, perl.kamar mandi, kulkas)	Lama Hari	1604	

Lanjutan Tabel 8**Pengelompokan Biaya Hunian dan Cost Driver Tiap Kamar**

	Biaya Penyusutan Gedung	Luas Lantai	1126	Rp 348.000.000
	1. Suite	Luas Lantai	70	
	2. Deluxe	Luas Lantai	480	
	3. Standar	Luas Lantai	576	

Sumber : Grand Palace Hotel (Data telah diolah:2012)

d. Menentukan Tarif per unit Cost Driver

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menentukan tarif per unit cost driver. Karena setiap aktivitasnya memiliki *cost driver* dengan cara membagi jumlah biaya dengan *cost driver*.

$$\text{biaya per kamar} = \frac{\text{jumlah biaya}}{\text{cost driver}}$$

Berikut ini merupakan penentuan tariff per unit cost driver kamar hunian dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Tabel 9**Penentuan Tarif Perunit Cost Driver Kamar Hunian dengan menggunakan Metode ABC**

No	Aktivitas	Jumlah Biaya	Jumlah Aktivitas	Tarif Aktivitas
1	Unit Level Activity Cost			
	Biaya Listrik dan Air	Rp 1.320.000.000	3478	Rp 379.528,46
	1. Suite		652	
	2. Deluxe		1222	
	3. Standar		1604	
	Biaya Gaji Bagian Administrasi	Rp 15.840.000	3478	Rp 4.554,34
	1. Suite		652	
	2. Deluxe		1222	
	3. Standar		1604	
	Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 36.270.600	3478	Rp 10.428,58
	1. VIP		652	
	2. Deluxe		1222	
	3. Superior		1604	

Lanjutan Tabel 9

Penentuan Tarif Perunit *Cost Driver* Kamar Hunian dengan menggunakan Metode ABC

	Biaya Gaji Dep. Housekeeping	Rp 31.200.000	3478	Rp 8.970,67
	1. Suite		652	
	2. Deluxe		1222	
	3. Standar		1604	
2	<i>Product Level activity cost</i>			
	Biaya Laundry	Rp 1.800.000	3478	Rp 517,54
	1. Suite		652	
	2. Deluxe		1222	
	3. Standar		1604	
3	<i>Facility-sustaining activity cost</i>			
	Biaya Kebersihan	Rp 60.000.000	1126	Rp 53.285,97
	1. Suite		70	
	2. Deluxe		480	
	3. Standar		576	
	Biaya Penyusutan Fasilitas			
	1. Suite (AC, TV, tempat tidur, kursi, rak TV, lemari, perl.kamar mandi, sofa, kulkas)	Rp 3.362.400	652	Rp 5.157,06
	2. Deluxe (AC, TV, tempat tidur, kursi, rak TV, lemari, perl.kamar mandi, kulkas)	Rp 2.782.400	1222	Rp 2.276,92
	3. Standar (AC, TV, tempat tidur, kursi, rak TV, lemari, perl.kamar mandi, kulkas)	Rp 2.502.400	1604	Rp 1.560,10
	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 348.000.000	1126	Rp 309.058,61
	1. Suite		70	
	2. Deluxe		480	
	3. Standar		576	

Sumber : Grand Palace Hotel (Data telah diolah:2012)

e. Membebankan Biaya ke produk dengan menggunakan Tarif *Cost*

***Driver* dan ukuran aktivitas**

Biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sbb:

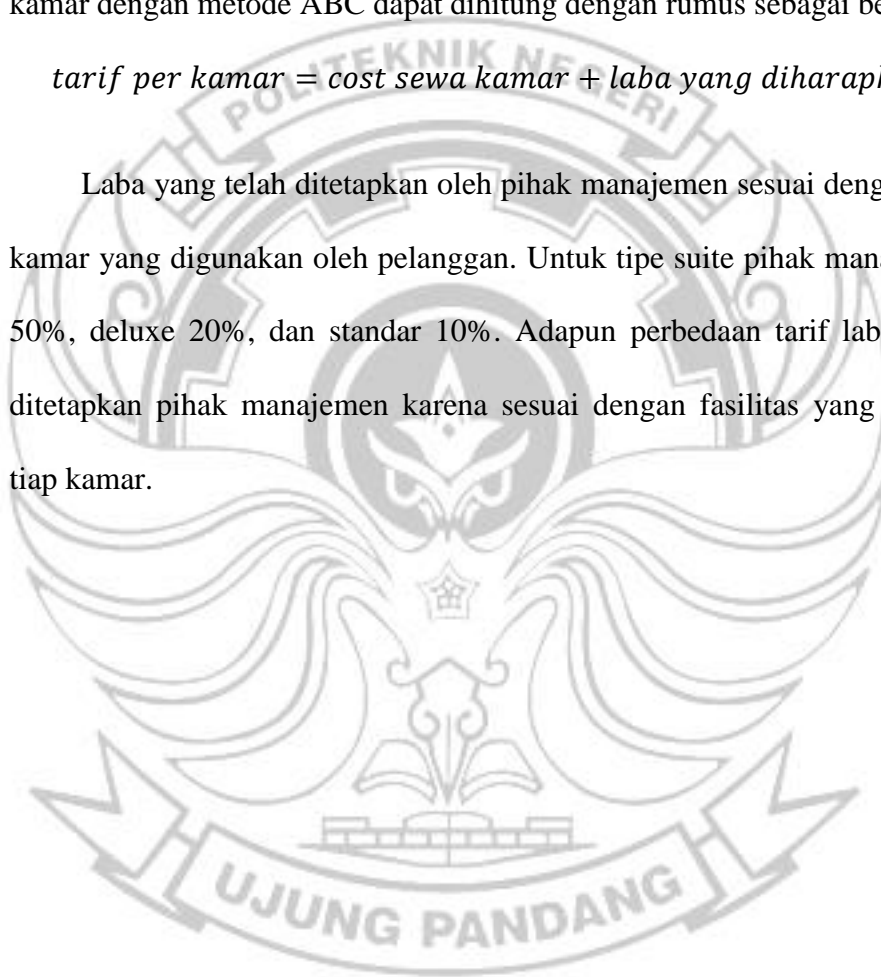
$$BOP = \frac{\text{tarif}}{\text{unit cost driver}} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

f. Menghitung tarif kamar hotel

BOP yang dibebankan pada masing-masing produk/jasa, maka dapat dihitung tarif rawat inap per kamar. Perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode ABC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{tarif per kamar} = \text{cost sewa kamar} + \text{laba yang diharapkan}$$

Laba yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen sesuai dengan tipe kamar yang digunakan oleh pelanggan. Untuk tipe suite pihak manajemen 50%, deluxe 20%, dan standar 10%. Adapun perbedaan tarif laba yang ditetapkan pihak manajemen karena sesuai dengan fasilitas yang ada di tiap kamar.



Tabel 10**Tarif Jasa Hunian Grand Palace Hotel tipe Suite**

No.	Aktivitas	Tarif Aktivitas	Jumlah Aktivitas	Biaya Aktivitas
1	Biaya gaji dep.housekeeping	Rp 8.970,67	652	Rp 5.848.878,67
2	Biaya gaji bagian administrasi	Rp 4.554,34	652	Rp 2.969.430,71
3	Biaya listrik dan air	Rp 379.528,46	652	Rp 247.452.558,94
4	Biaya kebersihan	Rp 53.285,97	70	Rp 3.730.017,76
5	Biaya laundry	Rp 517,54	652	Rp 337.435,31
6	Biaya penyusutan gedung	Rp 309.058,61	70	Rp 21.634.103,02
7	Biaya penyusutan fasilitas	Rp 5.157,06	652	Rp 3.362.400,00
8	Biaya bahan habis pakai	Rp 10.428,58	652	Rp 6.799.433,93
Total Biaya untuk VIP				Rp 292.134.258,33
Jumlah Hari Pakai				652
Biaya Kamar Per Hari				Rp 448.058,68
Tarif Makan				Rp 45.000,00
Laba 50%				Rp 224.029,34
Jumlah Tarif Per Hari				Rp 717.088,02

Sumber : Grand Palace Hotel (Data telah diolah:2012)



Tabel 11
Tarif Jasa Hunian Grand Palace Hotel tipe Deluxe

No.	Aktifitas	Tarif Aktivitas	Jumlah Aktivitas	Biaya Aktivitas
1	Biaya gaji dep.housekeeping	Rp 8.970,67	1222	Rp 10.962.162,16
2	Biaya gaji bagian administrasi	Rp 4.554,34	1222	Rp 5.565.405,41
3	Biaya listrik dan air	Rp 379.528,46	1222	Rp 463.783.783,78
4	Biaya kebersihan	Rp 53.285,97	480	Rp 25.577.264,65
5	Biaya laundry	Rp 517,54	1222	Rp 632.432,43
6	Biaya penyusutan gedung	Rp 309.058,61	480	Rp 148.348.134,99
7	Biaya penyusutan fasilitas	Rp 2.276,92	1222	Rp 2.782.400,00
8	Biaya bahan habis pakai	Rp 10.428,58	1222	Rp 12.743.724,32
Total Biaya untuk Deluxe				Rp 670.395.307,75
Jumlah Hari Pakai				1222
Biaya Kamar Per Hari				Rp 548.605,00
Tarif Makan				Rp 45.000,00
Laba 20%				Rp 109.721,00
Jumlah Tarif Per Hari				Rp 703.326,00

Sumber : Grand Palace Hotel (Data telah diolah:2012)



Tabel 12**Tarif Jasa Hunian Grand Palace Hotel tipe Standar**

No.	Aktifitas	Tarif Aktivitas	Jumlah Aktivitas	Biaya Aktivitas
1	Biaya gaji dep.housekeeping	Rp 8.970,67	1604	Rp 14.388.959,17
2	Biaya gaji bagian administrasi	Rp 4.554,34	1604	Rp 7.305.163,89
3	Biaya listrik dan air	Rp 379.528,46	1604	Rp 608.763.657,27
4	Biaya kebersihan	Rp 53.285,97	576	Rp 30.692.717,58
5	Biaya laundry	Rp 517,54	1604	Rp 830.132,26
6	Biaya penyusutan gedung	Rp 309.058,61	576	Rp 178.017.761,99
7	Biaya penyusutan fasilitas	Rp 1.560,10	1604	Rp 2.502.400,00
8	Biaya bahan habis pakai	Rp 10.428,58	1604	Rp 16.727.441,75
Total Biaya untuk Superior				Rp 859.228.233,92
Jumlah Hari Pakai				1604
Biaya Kamar Per Hari				Rp 535.678,45
Tarif Makan				Rp 45.000,00
Laba 10%				Rp 53.567,85
Jumlah Tarif Per Hari				Rp 634.246,30

Sumber : Grand Palace Hotel (Data telah diolah:2012)

Tabel 13**Tarif Kamar**

Tipe	Tarif Lama	Tarif Menggunakan ABC
Suite	Rp 850.000	Rp 717.088,02
Deluxe	Rp 715.000	Rp 703.326,00
Standar	Rp 650.000	Rp 634.246,30

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di Grand Palace Hotel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan tarif jasa hunian dengan menggunakan metode *ABC*, dilakukan melalui 2 tahap, yaitu tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk.

Tarif yang diperoleh dengan menambahkan *cost* hunian dan laba yang diharapkan. Dari perhitungan tarif kamar jasa hunian dengan menggunakan metode *ABC (Activity Based Costing System)*, diketahui besarnya tarif yaitu suite Rp. 717.088,02, deluxe Rp. 703.326,00, standar Rp. 634.246,30.

Tarif sekarang yang digunakan oleh manajemen hotel yaitu suite Rp. 850.000, deluxe Rp. 715.000, standar Rp. 650.000. Adapun perbedaan antara tarif sekarang dan tarif baru dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* disebabkan karena jumlah aktivitas sebanding dengan biaya yang telah dikeluarkan.

B. SARAN

Pihak manajemen sebaiknya mempertimbangkan perhitungan tarif kamar hunian dengan menggunakan metode *Activity Based-Costing*, dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti kemampuan masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan jasa hunian.



DAFTAR PUSTAKA

- Bustani Bastian dan Nurlela.2009.*Activity Based Costing Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta
- Carter K dan Usry Milton F.2004.*Activity Based Costing System*.Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta
- Cooper Robin And Kaplan Robert S.1993. *The Design Of Cost Manajement System : Text. Cases And Reading*. Prentise-Hall.
- EndarSri,2009,<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/pengantar-perhotelan-definisi-hotel.html>. Diakses pada 10 April 2012
- Mulyadi.2003. *Activity Basic Cost System*. Edisi 6. UPP AMP YKPN.Yogyakarta
- Mulyadi.2005 *Akuntansi Biaya*. Konsep. Edisi 5. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Raharja Made Agung.200. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/metode-abc-activity-based-costing-dalam.html>. Diakses pada 10 April 2012
- Supriyono, R.A.2002 *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta
- Tunggal, Amin Widjaja.2009. *Activity Based Costing Suatu Pengantar*. Rineka Cipta. Jakarta. 2009.